



Aplikasi Si Centing Untuk Screening Pada Kader Kesehatan Di Pulau Pramuka

1*Tri Purnamawati, 2Handayani Sitorus, 3Burhanuddin Basri

^{1*} Politeknik Hangtuah Jakarta, Program Studi DIII Keperawatan

²Politeknik Hangtuah Jakarta, Program Studi DIII Keperawatan

³Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Program Studi DIII Keperawatan

^{1*} Email: trie.fatin25@gmail.com

Diterima: Maret 2023; Revisi: April 2023; Diterbitkan: Mei 2023

Abstrak: Aplikasi sicienting adalah aplikasi untuk deteksi dini dan pencegahan retardasi pertumbuhan pada bayi. Fungsi dari aplikasi ini adalah untuk membantu staf, tenaga medis, dan ibu dari anak mengidentifikasi dan mengidentifikasi keterlambatan perkembangan anak pada waktunya. Keuntungan orang tua menggunakan aplikasi ini adalah kemampuan untuk memahami dan mengeksplorasi gerakan akrobatik bayi sejak usia dini. Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang aplikasi si centing kepada kader kesehatan dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang stunting. Pengabdian ini dilakukan di Pulau Pramuka dengan 16 orang kader sebagai partisipan. Metode yang digunakan adalah kegiatan pengabdian pada masyarakat (PKM) dengan memberikan penyuluhan tentang stunting dan aplikasi si centing. Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah pendidikan kesehatan tentang stunting dan penggunaan aplikasi si centing, terjadi peningkatan pengetahuan kader dan sebanyak 100% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang aplikasi tersebut. Berdasarkan hasil ini, disarankan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat secara berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman para kader tentang stunting. Overall, aplikasi si centing bisa memberikan kontribusi yang baik dalam upaya deteksi dini dan pencegahan stunting pada bayi, dan kegiatan PKM bisa menjadi cara yang efektif untuk memperkenalkan aplikasi ini kepada masyarakat.

Kata kunci : Aplikasi Si Centing, Screening, Kader Kesehatan

Si Centing Application for Screening on Health Cadres on Pramuka Island

Abstract: Sicenting application is an application for early detection and prevention of growth retardation in infants. The function of this application is to help staff, medical personnel, and mothers of children identify and identify developmental delays in time. The advantage parents use this app with is the ability to understand and explore the acrobatic movements of babies from an early age. The purpose of this study is to provide an understanding of the application of si centing to health cadres and increase their knowledge about stunting. This service was carried out on Pramuka Island with 16 cadres as participants. The method used is community service activities (PKM) by providing counseling about stunting and the application of the centing. The results of the analysis showed that after health education about stunting and the use of the si centing application, there was an increase in cadre knowledge and as many as 100% of respondents had a good level of knowledge about the application. Based on these results, it is recommended to carry out community service activities on an ongoing basis to increase the understanding of cadres about stunting. Overall, the si centing application can make a good contribution to efforts to early detection and prevention of stunting in infants, and PKM activities can be an effective way to introduce this application to the public.

Keywords : Si Centing Application, Screening, Health Cadre

How to Cite: Purnamawati, T., Sitorus, H., & Basri, B. (2023). Aplikasi Si Centing Untuk Screening Pada Kader Kesehatan Di Pulau Pramuka. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 358–367. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1134>



PENDAHULUAN

Stunting adalah keadaan gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek dari standar WHO 2005 (Kemenkes RI, 2013). Masalah balita pendek menggambarkan adanya masalah gizi kronis yang dipengaruhi oleh kondisi ibu/calon ibu, masa janin, dan masa bayi/balita, termasuk penyakit yang diderita selama masa balita serta masalah lainnya yang secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan (Kemenkes, 2016).

Kerdil atau orang menyebutnya pendek adalah kondisi stunting, terutama pada anak di bawah usia 5 tahun, karena kekurangan gizi atau pola makan kronis dan infeksi dari janin ke anak hingga 24 bulan. Anak yang tinggi atau lebih muda tergolong disgenesis (Nadiyah, Briawan & Martianto, 2014).

Menurut Candra (2020), kondisi seseorang yang kurang tinggi dari biasanya disebut Stunting berdasarkan usia dan jenis kelamin. Faktor penyebab retardasi pertumbuhan adalah asupan makanan yang tidak mencukupi selama 1000 hari pertama kehidupan, dan faktor penting adalah anemia pada ibu hamil.

Faktor penyebab kejadian stunting terjadi sejak kehamilan akibat kekurangan nutrisi pada masa tersebut, inisiasi menyusui dini kurang dari 1 jam kelahiran maupun tidak sama sekali, pemberian ASI terhenti 12 bulan, dan makanan yang diberikan tidak bervariasi dengan frekuensi dan tekstur yang tidak sesuai usia (Anggryni dkk., 2021).

Efek jangka pendek dari stunting adalah peningkatan morbiditas dan mortalitas pada anak. Gangguan perkembangan kognitif, motorik dan bahasa; peningkatan biaya medis. Dan efek jangka panjang dari stunting adalah postur tubuh yang kurang optimal. Meningkatnya efek obesitas dan penyakit tidak menular; prestasi sekolah yang buruk; belum optimal dari segi produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi terhambat (Rianti et al., 2020).

Menurut WHO, angka stunting anak di seluruh dunia pada tahun 2018 sekitar 22,2% atau sekitar 150,8 juta, dan di Indonesia 30,8%. Menurut data Kemenkes tahun 2021 sekitar 24,4% di Indonesia. Menurut data Kemenkes pada 2021 prevalensi stunting di DKI Jakarta mencapai 16,8%. dan diikuti kabupaten kepulauan seribu 19,3 % Jumlah itu menggambarkan masih adanya angka kekurangan gizi di DKI Jakarta yang harus mendapatkan perhatian dari Pemprov DKI Jakarta.

Masyarakat pesisir masih menganggap bahwa anak pendek diakibatkan oleh keturunan, kurangnya perhatian terhadap pola makan mengakibatkan anak mengalami stunting, banyak dari orangtua memberi makan anak dengan mie dan kurangnya memberi makan anak dengan gizi seimbang seperti sayur. Upaya pencegahan terjadinya stunting pada anak kader

kesehatan/ posyandu dapat melakukan pemantauan secara menyeluruh perkembangan anak dengan cara mengecek tinggi badan anak serta menimbang berat badan anak dan memberi edukasi kepada keluarga tentang pentingnya memberi makanan bergizi pada anak. (Hardjatmo, dkk. 2017).

Kemenkes RI. (2018) pemerintah berusaha memerangi stunting dengan menjadikan stunting sebagai salah satu prioritasnya. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 yang menjadi pedoman pelaksanaan program keluarga sehat di Indonesia, cara pengurangan senam aerobik meliputi pemantauan tumbuh kembang bayi, dan kegiatan pembinaan dini pada bayi (PMT) termasuk Pendidikan, yaitu memajukan tumbuh kembang anak dan memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal (Budjanto, 2018).

Peran perawat dalam mengelola kematian bayi melalui pencegahan (preventif), promosi (promosi kesehatan), pengobatan (curing) dan rehabilitasi (pemulihan fungsi normal). Peran ibu pengganti adalah agar pengasuh melihat anak untuk mencegah keterbelakangan pertumbuhan. Skrining ini dapat dilakukan oleh staf medis, staf Posyandu, dan orang tua dengan dukungan staf medis. Pemindaian hebat dapat dilakukan secara manual atau menggunakan teknologi. Khususnya pada smartphone Android, terdapat banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk pemindaian, seperti aplikasi otentifikasi berbasis Android. (Rahayu, A, dkk. 2018).

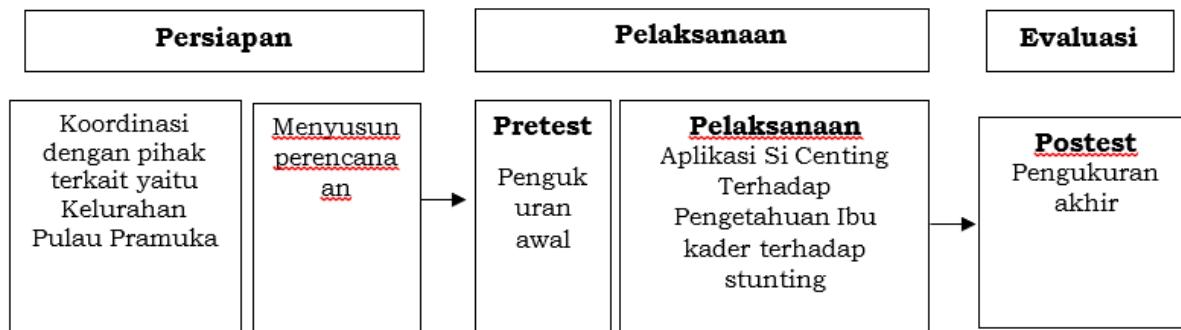
Aplikasi sicenting adalah aplikasi untuk deteksi dini dan pencegahan retardasi pertumbuhan pada bayi. Fungsi dari aplikasi ini adalah untuk membantu staf, tenaga medis, dan ibu dari anak mengidentifikasi dan mengidentifikasi keterlambatan perkembangan anak pada waktunya. (Gunawan, 2017). Keuntungan orang tua menggunakan aplikasi ini adalah kemampuan untuk memahami dan mengeksplorasi gerakan akrobatik bayi sejak usia dini. Keterlibatan orang tua diperlukan untuk menjalankan aplikasi ini membutuhkan pemahaman orang tua saat menggunakan aplikasi ini. Hal ini merupakan bagian dari penelitian Astutik (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan orang tua berpengaruh signifikan terhadap angka stunting anak dan tersedianya aplikasi Android memudahkan orang tua untuk memahami tingkat stunting yang tepat pada anaknya.

Berlandaskan dengan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat yang berjudul “Pengaruh Aplikasi Si Centing Terhadap Pengetahuan Ibu kader terhadap stunting”. Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang aplikasi si centing kepada kader kesehatan dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang stunting.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian pada masyarakat yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang Aplikasi Si Centing Terhadap Pengetahuan Ibu kader terhadap stunting di Pulau Pramuka, dimana sasaran pengabdian pada masyarakat yaitu ibu kader. Adapun pelaksanaanya pengabdian pada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Oktober 2022.

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Kader Kesehatan/Posyandu di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu yang berjumlah 16 orang. Berikut alur penerapan dedikasi warga:



Gambar 1 Skema Alur Aktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Persiapan

a. Koordinasi ke Kelurahan Pulau Pramuka

Pada tahapan persiapan tim melaksanakan survei terlebih dulu kepada mitra dengan proses perizinan dicoba terlebih dulu, yaitu mengambil permohonan ijin pengambilan data awal serta izin PKM dari Politeknik Hang Tuah Jakarta yang diperuntukan ke kelurahan Pulau Pramuka, Tim PKM terdiri dari 2 Dosen Prodi Diploma Tiga Keperawatan Politeknik Hang Tuah, yaitu Ns. Tri Purnamawati, M.Kep, Sp.Kep.An selaku ketua Tim serta dan Ns. Handayani Sitorus, M.Kep Anggota tim. Ada pula mitra merupakan kelurahan Pulau Pramuka yang lansung di pimpin oleh kepala kelurahan Pulau Pramuka. Berikutnya Tim melaksanakan survei lebih mendalam terpaut apa yang jadi kasus mitra dikala ini yang cocok dengan tema yang diberikan oleh Politeknik Hang Tuah Jakarta. Meningat kegiatan PKM yang dilaksanakan ini di biayai oleh Politeknik Hang Tuah Jakarta, hingga wajib disesuaikan dengan tema yang diberikan. Setelah berdiskusi dengan mitra apa yang jadi pokok kasus hingga bisa disimpulkan selaku berikut:

- 1) Para kader belum memahami pengertian stunting
- 2) Para kader belum memahami penyebab stunting
- 3) Para kader belum memahami tanda dan gejala stunting
- 4) Para kader belum memahami dampak stunting

b. Menyusun perencanaan

Setelah persiapan, tim Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat melakukan perencanaan kegiatan agar bisa berjalan dengan lancar. Perencanaan yang dilakukan antara lain tanggal pelaksanaan, jam pelaksanaan, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan, materi apa yang akan dibawakan, alat apa yang diperlukan. Setelah berdiskusi dengan tim maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Tanggal pelaksanaan yaitu hari Rabu, 19 Oktober 2022
- 2) Tempat pelaksanaan di aula Kelurahan Pulau Pramuka
- 3) Pelaksanaan dibagi menjadi 6 sesi:

Tabel 1. Agenda Aktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Jam	Kegiatan	PIC
08.30	Persiapan tempat dan perlengkapan	Ricky Jaka khana
09.00	Register	Hafifah Mutmainah Aulia Syifa
09.15	Pembukaan Moderator	Annisa Arifadilah
09.30	Sambutan dosen pembimbing	Tri Purnamawati, M.Kep, Sp.Kep.An Handayani Sitorus, M.Kep
09.40	Pemateri	Tri Purnamawati, M.Kep, Sp.Kep.An Handayani Sitorus, M.Kep
11.00	Observasi	Nurul Ainy

- 4) Perlengkapan/peralatan yang digunakan: Proyektor, Laptop, perlengkapan tulis buat partisipan.
 5) Perlengkapan protokol kesehatan: masker, handsanitizer.

2. Pelaksanaan

Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 pagi. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, peserta mengisi daftar hadir serta dilakukan pemeriksaan kesehatan pengukuran tekanan darah dan pengecekan gula darah. Setelah dilakukan pemeriksaan kesehatan peserta menduduki tempat yang tersedia. Pada pukul 09.20 kegiatan dimulai dengan mengisi pre kuesioner sebelum dilakukan pendidikan kesehatan kemudian moderator memulai acara dengan sambutan yang diberikan oleh ibu sekretaris kelurahan kemudian sambutan oleh bu tri purnamawati selaku dosen pembimbing dan serta ibu handayani selaku dosen yang menyampaikan sosialisasi visi misi politeknik hang tuah jakarta. Selanjutnya moderator memberikan jalannya acara kepada pemateri untuk menyampaikan materi tentang aplikasi si centing, pada saat pemateri mempresentasikan materi para peserta mendengarkan dan memperhatikan pemateri. Selesai menyampaikan materi pemateri memberikan jalannya acara ke moderator dan moderator membuka tanya jawab pada peserta, peserta bertanya dan menjawab pertanyaan secara antusias kemudian moderator memberi posttest untuk diisi oleh peserta sebelum mengakhiri kegiatan pendidikan kesehatan fasilitator memberikan leaflet kepada peserta dan moderator menutup acara pada pukul 11.00.

3. Evaluasi

Pada tahapan monitoring evaluasi, tim menyebarkan angket kepada partisipan yang berkaitan tentang tingkat pemahaman kader tentang materi yang di berikan. Tahapan monitoring penilaian ini butuh dicoba

guna membenarkan aktivitas ini betul- betul diserap oleh partisipan, dan menjadi bahan penilaian tim PKM buat kedepannya dapat di laksanakan lebih baik lagi.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 pagi. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, peserta mengisi daftar hadir serta dilakukan pemeriksaan kesehatan pengukuran tekanan darah dan pengecekan gula darah. Setelah dilakukan pemeriksaan kesehatan peserta menduduki tempat yang tersedia. Pada pukul 09.20 kegiatan dimulai dengan mengisi pre kuesioner sebelum dilakukan pendidikan kesehatan kemudian moderator memulai acara dengan sambutan yang diberikan oleh ibu sekretaris kelurahan kemudian sambutan oleh bu tri purnamawati selaku dosen pembimbing dan serta ibu handayani selaku dosen yang menyampaikan sosialisasi visi misi politeknik hang tuah jakarta. Selanjutnya moderator memberikan jalannya acara kepada pemateri untuk menyampaikan materi tentang aplikasi si centing, pada saat pemateri mempresentasikan materi para peserta mendengarkan dan memperhatikan pemateri. Selesai menyampaikan materi pemateri memberikan jalannya acara ke moderator dan moderator membuka tanya jawab pada peserta, peserta bertanya dan menjawab pertanyaan secara antusias kemudian moderator memberi posttest untuk di isi oleh peserta sebelum mengakhiri kegiatan pendidikan kesehatan fasilitator memberikan leaflet kepada peserta dan moderator menutup acara pada pukul 11.00.

Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang stunting didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu kader termasuk dalam kategori cukup dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang stunting didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu kader termasuk kedalam kategori baik. Terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu kader dari kategori cukup menjadi baik dikarenakan beberapa faktor seperti pemberian materi dengan media elektronik, penggunaan media akan membantu memperjelas informasi yang disampaikan, karena dapat lebih menarik, lebih interaktif dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan indra manusia. Agar informasi yang disampaikan bisa lebih jelas dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka informasi tersebut perlu dikemas sesuai dengan karakteristik dari setiap media yang digunakan. Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang sudah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya. Selain itu dari hasil wawancara dengan ibu kader mengatakan pengetahuan mereka tentang stunting semakin meningkat setelah mempelajari materi tentang aplikasi si centing.

Hal ini sejalan dalam penelitian Yanuar (2020) yang menjelaskan bahwa suatu intervensi akan lebih mudah untuk dilakukan jika dengan menggunakan perangkat pendukung seperti aplikasi smartphone. Penggunaan perangkat mobile smartphone saat ini, pada pelayanan keperawatan telah menjadi tren yang berkembang dalam pelayanan kesehatan. ibu kader yang sudah mengetahui tentang stunting sehingga memudahkan untuk dapat memahami materi secara baik serta ibu kader

yang sudah memahami teknologi. Dan faktor lainnya yang mempengaruhi karena ibu kader yang sudah memahami atau sudah mengetahui tentang stunting sehingga dengan mudah meningkatkan tingkat pengetahuan ibu kader (Widiastuti, Rosarita. N., 2019).

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat pada kader di Pulau Pramuka tentang aplikasi si centing untuk screening dapat memberikan kontribusi yang bagus. Hasil penerapan aktivitas bisa diperhatikan selaku berikut:



Gambar 1. Peserta sedang mengisi angket Pretes

Gambar 1 menunjukkan seluruh peserta mengisi angket pre tes untuk menggali pengetahuan dan pemahaman peserta tentang stunting. Peserta mengisi angket sesuai dengan petunjuk pengisian.



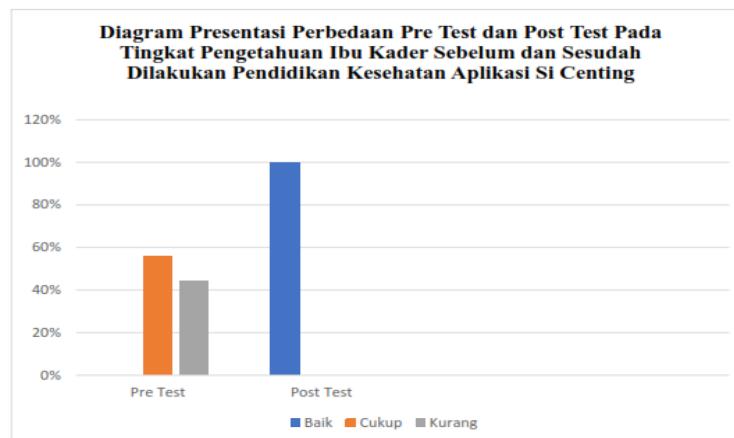
Gambar 2. Pemateri memaparkan materi kepada para peserta

Gambar 2 menunjukan pemaparan materi yang di sampaikan oleh pemateri, kemudian di lanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta sangat antusias dan aktif dalam sesi diskusi.



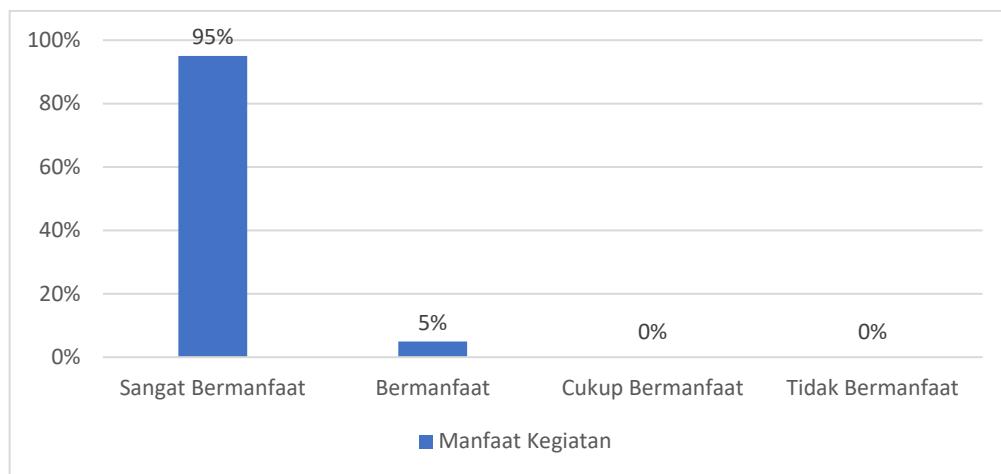
Gambar 3. Peserta sedang mengisi angket Post tes

Gambar 3 menunjukan seluruh peserta mengisi angket pre tes sebagai Langkah terakhir dalam kegiatan ini diman pada tahapan ini tim monitoring dan Evaluasi (Monev) yang tujuannya mengontrol kembali apa saja yang menjadi kekurangan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat. Pada tahap monev ini dilakukan dengan memberikan angket kepada seluruh peserta sebagai penilaian posttest. Tujuan pemberian angket ini yaitu untuk mengetahui pemahaman materi yang diberikan kepada peserta, manfaat kegiatan bagi peserta dan mengetahui kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

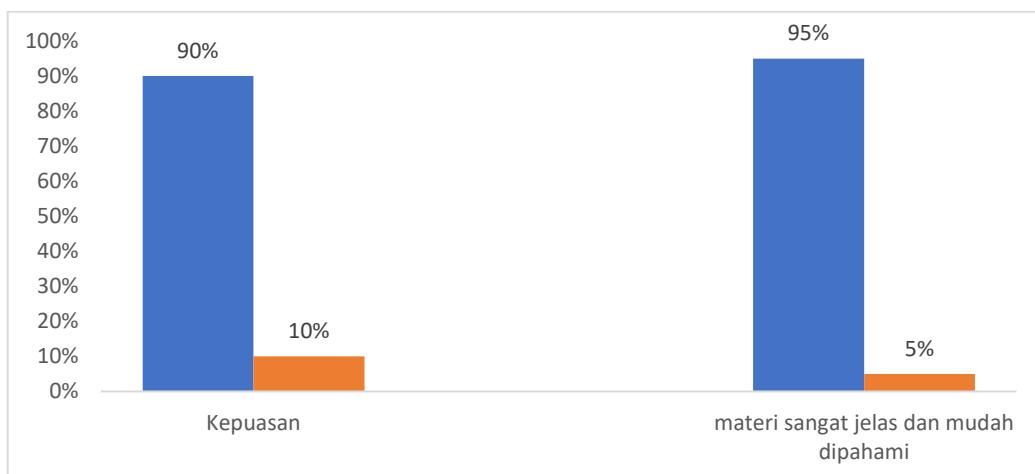


Gambar 4 Pengetahuan Ibu Kader Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Aplikasi Si Centing

Gambar 4 bedasarkan data diagram analisa diatas dari 16 orang responden tingkat pendidikan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang aplikasi sicenting untuk screening stunting di dapatkan hasil kategori baik lebih banyak dibandingkan kategori cukup dan kurang. Dengan presentase tingkat pengetahuan kategori baik berjumlah 100% (16 orang). Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat pada kader di pulau panggang tentang aplikasi si centing untuk screning dapat memberikan kontribusi yang bagus. Dan terjadi peningkatan pengetahuan kader yang berjumlah 16 responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang stunting dan penyuluhan penggunaan aplikasi si centing.

**Gambar 5** Manfaat Kegiatan

Gambar 5 menunjukan bahwa 95 % peserta menyatakan kegiatan pendidikan kesehatan aplikasi si centing ini sangat bermanfaat bagi mereka dikarenakan mereka menjadi memahami pengertian stunting, penyebab stunting, tanda dan gejala stunting, dampak stunting dan penggunaan aplikasi si centing.

**Gambar 6** Materi Sosialisasi

Gambar 6 menunjukan bahwa indikator kepuasan, 90% peserta menjawab puas sedangkan 10 % menjawab tidak puas. Dari sisi pemahaman materi, apakah materi sangat jelas dan mudah dipahami, 95% orang menjawab setuju dan 5 % menjawab tidak setuju.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk pendidikan kesehatan tentang aplikasi sicenting untuk screening stunting. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat pada kader di Pulau Pramuka tentang aplikasi si centing untuk screening dapat memberikan kontribusi yang bagus

REKOMENDASI

Kegiatan penyuluhan seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun berbeda, dengan topic- topic lain yang dapat mendukung terbentuknya pengetahuan kader dan masyarakat tentang stunting. Kegiatan ini juga hendaknya melibatkan sector lain seperti Puskesmas dan Dinas Kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang setinggi-tinginya kami tujuhan kepada lurah Pulau Pramuk, Kepada Direktur Politeknik Hang Tuah Jakarta, Ketua Prodi DIII Keperawatan yang sudah memberikan izin serta sarana buat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENCES

- Astuti, D. D., Handayani, T. W., & Astuti, D. P. (2020). Cigarette smoke exposure and increased risks of stunting among under-five children. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 8(3), 943–948.
- Budijanto, (2018). Buletin Stunting topik utama Situasi balita pendek (Stunting) di Indonesia, Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI.
- Chandra, A.(2020). Epidemiologi Stunting. Semarang: Fakultas Kedokteran.
- Gunawan, J. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan.Sulawesi: CV. Violet Indah Sejahtera.
- Hardjatmo, dkk. (2017). Penilaian Status Gizi. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, P. (2016). Situasi Balita Pendek. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013.
- Kemenkes RI. (2018).‘Buletin Stunting’, Kementerian Kesehatan RI, 301(5), pp. 1163–1178.
- Nadiyah; Briawan, Dodik; dan Martianto, Drajat. (2014). Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 0—23 Bulan di Provinsi Bali, Jawa Barat, Dan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi dan Pangan*; 9(2): 125-132
- Rahayu, A, dkk. (2018). Study Guide – Stunting Dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Banjar baru: CV Mine.
- Rianti, Angelina et al. (2020). Penerapan Keamanan Dan Sanitasi Pangan Pada Produksi Minuman Sehat Kacang-Kacangan Umkm Jukajo Sukses Mulia Di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Agroteknologi*, <https://doi.org/10.19184/j-agt.v12i02.9283>.
- Widiastuti, Rosarita. N. (2019). Bersama Perangi Stunting. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Yanuar, S. (2020). Wow, Kasus Stunting di Purwokerto Capai Ribuan Orang. Purwokerto: serayunews.